

PERBANDINGAN ANTARA KEMAMPUAN MENYIMAK LISAN DENGAN MENYIMAK TULISAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV MELALUI *GF*

Muttaqillah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Jakarta Jl. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat, Cirendeui, Ciputat, Kota Jakarta Selatan, 15419
muttaqillah@umj.ac.id

Diterima: 03 Januari 2023

Direvisi: 18 April 2023

Disetujui: 26 April 2023

ABSTRAK

Masa pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 s.d. 2022, peneliti mengajar secara daring. Walaupun demikian peneliti berusaha agar dapat melakukan penelitian pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak siswa. Ada dua aspek yang diukur yaitu aspek menyimak lisan dan tulisan. Media yang digunakan adalah google form (GF). Hal ini disebabkan peneliti lebih sering menggunakan media tersebut untuk pembelajaran dan latihan. Dari hasil eksperimen ini ternyata kemampuan siswa dalam menyimak tes tulis lebih tinggi daripada tes lisan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes kedua aspek tersebut. Kemampuan rata-rata tes lisan mencapai nilai 87, sedang kemampuan tes tulisan sebesar 92. Dari hasil wawancara tertulis kepada guru, bahwa terjadi perbedaan antara menyimak teks lisan dengan teks tulis ditinjau dari kemampuan siswa.

Kata Kunci: *Perbandingan, Menyimak Lisan, Menyimak Tulisan, Google Form.*

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19 ini, pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan secara daring. Sekalipun demikian, dalam KBM yang sudah berjalan selama dua tahun, penulis ingin mengetahui tingkat kemampuan siswa pada ranah menyimak. Baik menyimak tulisan maupun menyimak lisan. Sebagai pendidik, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang kemampuan siswa di bidang simakan dan besarnya kemampuan siswa dalam bidang menyimak walaupun dilaksanakan secara daring. Jadi penelitian ini bersifat eksperimental komparasional.

Menurut Marsudi (2017: 77) penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda. Jadi dari definisi di atas perbandingan dapat dilakukan melalui variabel ataupun waktu yang berbeda. Perbedaan itu antara lain teks tulis dengan teks lisan, dengan waktu pengujian kedua variabel yang tidak bersamaan.

Dalam sebuah KBM di sekolah tentu memiliki beberapa masalah. Masalah yang ada mengenai kemampuan siswa dalam menyimak pelajaran bahasa Indonesia. Masalah yang ingin diketahui adalah seberapa besar perbedaan kemampuan menyimak siswa antara tulisan dengan lisan dalam kemampuan menyimak. Penelitian ini bermanfaat sebagai dasar pengetahuan mengenai perbandingan menyimak tes tulis dengan tes lisan, untuk mengetahui kekuatan masing-masing kemampuan. Sekaligus mencari kebenaran informasi yang sudah diterima dengan pembuktian melalui hasil penelitian yang sebenarnya.

Menurut Tarigan, (1980: 28) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Ada istilah antara menyimak dan mendengarkan, menurut Ahsin dalam (Setiawati, 2022), "Mendengar dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memperhatikan makna bunyinya, sedangkan menyimak dipandang sebagai kegiatan mental yang lebih aktif daripada mendengar."

Dapat disimpulkan, pada dasarnya menyimak merupakan tindakan reseptif baik objek suara maupun lambang. Objek suara adalah ucapan, ceramah, puisi, dll. Sedangkan objek lambang adalah berupa tulisan, gambar, dan warna. Menyimak tulisan dapat dilakukan dengan cara membaca, sedangkan menyimak suara dapat dilakukan dengan cara mendengarkan.

Menyimak berkaitan dengan teks bacaan dan pembicaraan. Di dalam menyimak bacaan siswa mampu menyerap informasi dari sebuah bacaan dengan sempurna, sehingga siswa dapat menjelaskan kembali apa yang dibacanya (Muttaqillah, 2021). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulis (Tarigan, 2008: 37).

Menyimak tulisan adalah suatu tindakan reseptif dengan cara membaca, baik membaca nyaring maupun dalam hati. Menyimak tulisan sebuah teks tulis untuk melihat kemampuan simakan siswa yang peneliti lakukan adalah dengan melalui menyimak dalam hati, begitu juga dengan menyimak lisan.

Jadi ada dua jenis objek simakan dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu menyimak tulisan dan menyimak suara dari objek lisan. Adapun simakan lisan terdapat dalam video dari kanal *Youtube* Ahmad Muttaqillah dan simakan tulis terdapat di *website* Serba-Serbi Bahasa Indonesia Ahmad Muttaqillah yang disampaikan melalui *GF* sebagai berikut.

1. Dari Kanal *Youtube*: <https://youtu.be/4BPGFT97xLc>

2. Dari *website* Ahmad Muttaqillah:

<https://materibahasaindonesiaaja.blogspot.com/2022/02/kata-tanya-dan-fungsinya.html>

Selanjutnya instrumen soal melalui *GF* yang disajikan antara lain:

1. Menyimak tulis: <https://forms.gle/8pe5dmbKGGYP13uY8>

2. Menyimak lisan: <https://forms.gle/VTLHEhFyVux7VbJ27>

Bahan simakan yang peneliti sajikan adalah mengenai kata tanya. Kata tanya adalah suatu kata yang terdapat dalam kalimat tanya. Menurut Purwahida, (2002) kata tanya adalah

apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana, dan berapa. Kata tersebut disajikan beserta fungsinya.

Kata tanya yang akan disampaikan pada penelitian ini adalah yang terdapat dalam tayangan *website* pribadi yang meliputi: apa, siapa, mengapa, bagaimana, kapan, berapa, mana, dan kata tanya lain yang berakhiran -kah dan disajikan pula beserta fungsinya (Muttaqillah, 2022).

Teks lisan melibatkan beberapa unsur penyampaian, di antaranya bunyi serta irama suara pencerita, musik yang mengiringi penyampaian, gerak-gerik, topeng atau patung-patung yang digunakan, upacara-upacara yang mengiringi, hingga reaksi penonton. Sederhananya, teks lisan dapat didefinisikan sebagai teks yang disampaikan secara langsung menggunakan mulut dan suara. Teks lisan memiliki beberapa ciri, yakni tidak mempunyai kestabilan, tergantung pada penceritanya, dan umur teks terbatas. Teks lisan juga dapat berupa rangkaian kalimat dari rekaman khotbah, siaran langsung televisi, hingga siaran radio (Eirin, 2021).

Jadi teks lisan adalah teks yang disampaikan dengan suara melalui berbagai media seperti televisi, radio, youtube, rekaman, dll. Kelebihan teks lisan adalah dapat langsung dikoreksi, kekurangannya terkadang redaksi kalimatnya berbeda ketika diulang. Apabila melalui daring (youtube) cara mengulangnya harus lebih berhati-hati.

Teks tulis adalah suatu teks dengan menggunakan bahasa tulis. Menurut Putra, (2022) bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dan biasanya digunakan dalam penulisan seperti buku, majalah, koran, dan lain-lain. Jadi, teks tulis adalah teks yang disampaikan melalui lambang huruf atau tulisan baik berupa kata, frasa, klausa, kalimat, maupun paragraf. Kelebihan teks ini adalah dapat dibaca berulang-ulang, sehingga akan mendapatkan pemahaman yang baik. Kekurangannya adalah apabila tulisan tidak jelas, serta salah ketik atau kalimatnya ambigu, maka lambat untuk memahaminya.

Media yang digunakan adalah *GF*. Dalam sistem pembelajaran di masa pandemi, pembelajaran dilakukan secara daring dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil yang diinginkan, ada 63 persen siswa dapat mengikuti penelitian ini melalui *GF*.

Google Form (GF) adalah layanan dari *google* yang memudahkan penggunaanya dalam membuat survei kuesioner, formulir, atau semacamnya dengan basis *online* atau digital (Saretta, 2022). *GF* adalah layanan dari *google* yang memungkinkan Anda untuk membuat survei, tanya jawab dengan fitur formulir *online* yang bisa dikustomisasi sesuai dengan kebutuhan (Choiri, 2020). *GF* sering diterjemahan atau dibaca sebagai *gugel* formulir atau formulir *gugel*. Dalam sistem pembelajaran daring (PJJ) *GF* ini sangat memudahkan guru untuk membuatnya. Begitu pula memudahkan siswa dalam mengisinya.

Sebagai sebuah aplikasi, *GF* dapat digunakan dalam melakukan proses pembelajaran secara daring selama masa pandemi. Adapun kelebihan menggunakan *GF* adalah guru dapat memasukkan materi dalam bentuk dokumen, gambar maupun video pembelajaran. Guru juga dapat melaksanakan proses evaluasi pembelajaran secara online dengan membuat soal/tes bentuk pilihan ganda maupun uraian melalui *GF* (Heryadi, 2021).

Beberapa manfaat *GF* yang sering digunakan dalam berbagai bidang termasuk dalam dunia persekolahan antara lain sebagai berikut.

1. Menghemat pengeluaran. Dengan menggunakan *Google Form* yang dibuat dan dibagikan secara *online*, Anda tidak perlu lagi mencetak survei menggunakan kertas. Dengan demikian, Anda dapat menghemat pengeluaran berupa kertas dan tinta.
2. Menghemat waktu dan tenaga. *GF* dapat dibagikan menggunakan email atau *link* kepada orang lain. Anda tidak perlu beranjak dari komputer atau *smartphone* untuk membagikan survei tersebut. Dengan demikian, Anda tidak perlu lagi mendatangi responden satu-persatu untuk meminta mengisi survei. Hal ini tentu menghemat waktu dan tenaga Anda secara signifikan.
3. Data tersimpan secara aman. Setiap *form* yang Anda buat dan setiap jawaban dari responden akan disimpan di *Google Drive* milik Anda. Karena tersimpan di *Google Drive*, Anda tidak perlu takut data Anda hilang atau terhapus (Wijaya, 2020).

Kelebihan lain yang peneliti alami sendiri adalah dapat ditautkan teks dari *website*, dapat ditautkan *url* video, gambar, dan lain-lain, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasionalkannya untuk pembelajaran daring. Jadi dalam penelitian ini ada 3 variabel yaitu variabel terikat 1 (kemampuan menyimak teks lisan), variabel terikat 2 (kemampuan menyimak teks tulis), dan variabel moderator/kontrol yaitu media *GF*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian komparatif eksperimental yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian) antara subjek atau waktu yang berbeda. Bentuk dan strategi penelitian yang digunakan ada dua yaitu penelitian yang dilakukan dalam bentuk tes melalui lembar tes dengan pertanyaan pilihan ganda untuk siswa dan angket dengan skala angket melalui pernyataan setuju, sangat setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, dan ragu-ragu. Sumber data ada tiga yaitu hasil tes kemampuan siswa kelas IV F, hasil wawancara kepada guru bahasa atau wali kelas, dan kepada kepala sekolah. Sampel diambil adalah kelas IV secara random dari populasi sebanyak 28 orang yang dijadikan sampel sebanyak 18 orang.

Uji keabsahan data dapat dianalisis dari hasil wawancara lisan maupun tertulis baik kepada guru maupun kepala sekolah. Uji keabsahan data ini sering disebut triangulasi. Menurut Musfah (2016: 67) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. Analisis data adalah berfungsi untuk menjawab masalah penelitian atau menjawab pertanyaan-pertanyaan. Kapan analisis data dilakukan tergantung jenis penelitiannya, kualitatif atau kuantitatif (Chaer, 2007: 46). Data kualitatif yang dianalisis adalah hasil wawancara dan pengamatan. Sedangkan data kuantitatif adalah hasil tes tentang kata tanya, baik lisan maupun tulisan. Jadi penelitian ini mencakup dua analisis yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di atas dilakukan secara daring atau PJJ karena dilaksanakan di masa pandemi. Dari hasil penelitian yang penulis amati bahwa kemampuan menyimak tulisan memiliki nilai lebih tinggi daripada kemampuan menyimak teks lisan. Hal ini dapat dilihat dari data sebagai berikut.

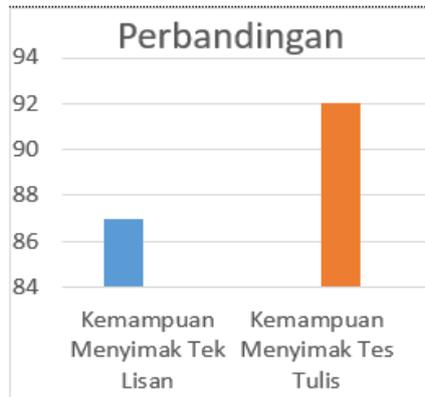
Tabel 1

No	Nama Siswa	Simak Lisan	Simak Tulis
1	S1	75	80
2	S2	100	100
3	S3	63	75
4	S4	90	90
5	S5	80	95
6	S6	70	85
7	S7	93	100
8	S8	80	80
9	S9	100	100
10	S10	83	95
11	S11	100	100
12	S12	95	93
13	S13	90	95
14	S14	93	93
15	S15	85	90
16	S16	90	95
17	S17	93	100
18	S18	90	85
	Jumlah	1568	1650
	Rata-Rata	87	92

Rata-Rata nilai kemampuan menyimak lisan sebesar 87. Sedangkan Rata-rata kemampuan menyimak tulisan sebesar 92. Selisih angka sekitar 5, bila dipresentasi 4,97 persen. Jika dibulatkan menjadi 5 persen.

Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dilihat dalam sebuah diagram batang sebagai berikut.

Diagram 1



Jadi dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak teks tertulis lebih tinggi daripada teks lisan.

Hasil wawancara tertulis berupa angket kepada 5 orang guru adalah seperti yang tergambar pada matrik di bawah ini. Wawancara pada aspek kemampuan teks tulis dan teks lisan. Guru yang diwawancarai sebanyak 5 orang, yang terdiri atas Guru bahasa Indonesia dan wali kelas yang dijadikan sampling.

Tabel 2

Hasil Wawancara tentang Aspek Kemampuan Teks Tulis dengan Teks Lisan

No	Uraian Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Teks tulis lebih mudah disimak dan dipahami daripada teks lisan.	1	3	0	1	0
2	Teks lisan butuh perhatian dan alat pendengaran yang maksimal.	2	3	0	0	0
3	Menyimak teks tulis adalah menyimak bacaan melalui media cetak	1	4	0	0	0

	dan elektronik seperti tulisan di <i>website</i> atau buku digital.					
4	Menyimak teks lisan adalah menyimak suara guru secara langsung atau melalui rekaman (kaset atau video).	2	3	0	0	0
5.	Hasil Kemampuan menyimak teks tulis dengan kemampuan menyimak lisan akan berbeda.	2	3	0	0	0
	Jumlah	8	15	0	1	0

Hasil Wawancara Terkait Aspek Media *GF*

No	Uraian Pernyataan	Ya	Tidak
1	<i>Google Form</i> dapat dijadikan sebagai media pembelajaran daring.	5	0
2	<i>Google Formulir</i> memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai media pembelajaran daring.	5	0

3	Kelebihan <i>Google Formulir</i> adalah menghematan waktu, nilai dapat diakses dengan cepat.	5	0
4	Pemanfaatan <i>Google Formulir</i> akan ada hambatan apabila jaringan internet bermasalah.	5	0
5.	Hambatan jaringan dalam penggunaan <i>GF</i> akan berpengaruh kepada jumlah peserta yang dapat mengakses dan mengirim tugas.	5	0
	Jumlah	25	

Selanjutnya untuk memperjelas matriks di atas dapat dilihat pada diagram. Dari 4 orang guru, dan 1 kepala sekolah dapat dilihat diagram berikut ini mengenai hasil wawancara kemampuan teks tulis dan teks lisan kelas IV.

Hasil Wawancara Perbandingan Kemampuan Teks Tulis dengan Teks Lisan Siswa kelas IV

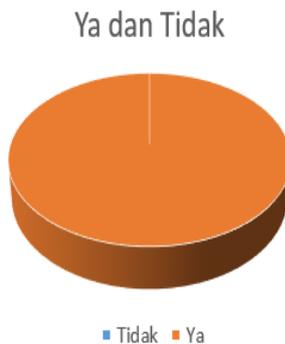
Pada bagian ini dapat dilihat dalam diagram berikut ini yang menunjukkan bahwa teks tulis lebih mudah dipahami daripada teks lisan. Hal ini disebabkan oleh mudahnya siswa memahami tes tulis secara daring daripada teks lisan ketika diperlihatkan melalui *google formulir*. Selanjutnya dapat diamati dalam diagram 2 berikut.

Diagram 2



Pernyataan Guru mengenai *GF* memiliki pengaruh terhadap partisipasi siswa karena faktor jaringan dapat dilihat dalam diagram 3 berikut ini.

Diagram 3



Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa diagram 1.1 menyatakan mayoritas setuju, Teks Tulis lebih mudah dipahami daripada Teks Lisan. Pada diagram 1.2 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring hanya memiliki pengaruh terhadap partisipasi siswa, jadi wajar jika tidak semua siswa dapat terlibat sebagai koresponden, namun sebagian besar terlibat.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan UIN Jakarta menunjukkan bahwa tes menyimak teks lisan dilaksanakan pada Rabu, 23/03/2022, sedangkan tes kemampuan menyimak teks tulis pada Senin, 28/03/2022. Penelitian ini direalisasikan di kelas 4F. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan menyimak teks tulis lebih tinggi daripada kemampuan teks lisan. Hal ini dapat dilihat dengan angka bahwa tes tulis menunjukkan angka perolehan 92 sedangkan tes lisan 87. Adapun pengaruh dari *GF* adalah tidak semua siswa mengikuti penelitian ini. Siswa yang dapat mengikuti hanya 18 orang dari jumlah sebanyak 28 orang. Penyebabnya adalah faktor jaringan ataupun kuota. Sehingga sebanyak 63% peneliti jadikan sebagai sampel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selaku peneliti dan penulis, saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada teman sejawat yaitu Suhapid, H. M. Faiz, H. Samingan, Ahmad Santoso, Khusnul Khotimah yang membantu terselesaikannya penelitian ini karena bersedia untuk diwawancarai. Demikian juga kepada Kepala Sekolah MI MP Bapak Wahyudi, dan pimpinan yang lain yang tak saya sebutkan namanya. Semoga Allah SWT membalas amal baik semuanya.

REFERENSI

Chaer, A. (2007). *Kajian Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Choiri, E. O. (2020). *Mengenal Google Form: Pengertian, Kegunaan & Pembuatan*. Retrieved from Qwords.com: <https://qwords.com/blog/mengenal-google-form/>

Eirin, G. (2021). *Apa yang dimaksud dengan teks lisan*. Diakses dari <https://apaartidari.com/>: <https://apaartidari.com/apa-yang-dimaksud-dengan-teks-lisan>

Heryadi, F. (2021). Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pembelajaran. *Swadesi*. Volume II No. 1, h. 17.

Marsudi. (2017). *Menulis karya Ilmiah*. Bandung: Informatika.

Musfah, J. (2016). *Tips menulis karya ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Muttaqillah. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Melalui Kegiatan Menulis Berita Siswa Kelas X MA UIN Jakarta. *Pena Literasi* Volume 2, Nomor 1.

----- (2021). Pengaruh Penilaian Kontinu terhadap Sikap dan Kemampuan Bahasa. *Holistika Jurnal Imiah PGSD*. Volume V, 147.

----- (2022). *Kata Tanya dan Fungsinya*. Diakses dari <https://materibahasaindonesiaaja.blogspot.com/2022/02/kata-tanya-dan-fungsinya.html>

Purwahida, A. I. (2002). *Bahasa Indonesia untuk Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.

Putra, E. S. (2022). Perbedaan Makna Bahasa Tulis dan Bahasa Lisan. *Multi Disiplin Dehasen (Mude)*. Volume 1, 227.

Saretta, I. R. (2022). *Yuk, Cari Tahu Apa Itu Google Forms, Fungsi, dan Cara Membuatnya*. Retrieved from [cermati.com](https://www.cermati.com): <https://www.cermati.com/artikel/yuk-cari-tahu-apa-itu-google-forms-fungsi-dan-cara-membuatnya>

Setiawati, L. (2022). *Modul 1 Hakikat Menyimak*. Retrieved from Universitas Terbuka: <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj>

</viewer.html?pdfurl=http%3A%2F%2Frepository.ut.ac.id%2F4737%2F1%2FPBIN4105-M1.pdf&clen=500504&chunk=true&pdffilename=PBIN4105-M1.pdf>

Tarigan, H. G. (1980). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.